قصر الكلام في منظومة عقيدة العوام

"Qishorul Kalāmi Fi Manzhūmati 'Aqīdatil 'Awām"

"Bicara Singkat Tentang 'Aqiidatul 'Awaam"

للكياهي الحاج حميم طهاري بن صفريدي
(Pengasuh PAQUSATTA Kutai Timur)



Qisharul Kalām fī

Manzhūmati 'Aqīdatil 'Awām

Oleh: K.H. Hamim Thohari, B.IRK (Hons)

Cetakan I, Ramadan 1444 H.
(Untuk Kalangan Sendiri)

Desain Cover
HT. SUPRIADI

Tata Letak
HT. SUPRIADI

Penerbit:
PAQUSATTA PUBLISHING

Daftar Isi

1. Mukadimah 3
   A. Aqidah dalam Tingkatan Ilmu 3
   B. Alasan Memilih Aqidah Awam 5
2. Mengenal Ahli Sunnah Wal-Jama'ah 8
   A. Kemunculan Aqidah Asy'ariyah 10
   B. Pencetus 'Aqidah Asy'ariyah 14
3. Kitab Aqidatul 'Awam 15
   A. Tentang Pengarangnya 15
   B. Kisah di balik Penulisannya 16
   C. Syarah Aqidatul 'Awam 18

- متن منظومة عقيدة العوام 19
- وجوب المعرفة بعشرين صفة والجَائز في حق الله ... 25
- الواجب في حق الرسل و المستحيل و الجائز.......... 26
- الأنبياء والرسل 26
- الملائكة 27
- الصحف والكتب المنزلة 28
- التسليم لما جاء به النبي صلى الله عليه وسلم 28
- نسب النبي صلى الله عليه وسلم 29
- أبناؤه وبناته صلى الله عليه وسلم 30
- أزواج النبي وأعمامه صلى الله عليه وسلم 31
- إسراؤُهُ ومعراجهُ صلى الله عليه وسلم 31
- خاتمة 23
- المراجع 34

1. Mukadimah

الحمد لله القائل في محكم التنزيل: "شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ." (آل عمران : 18) والصلاة والسلام سَرْمَدَا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ وَحَّدَا * وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعْ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعْ *[1] أما بعدُ:

Aqidah adalah perkara yang paling utama dalam ilmu dan keimanan seorang Muslim. Ia adalah ilmu *fardhu 'ain*, di mana tidak ada seorang muslim pun yang boleh mengelak untuk mempelajarinya. Sebab dalam beraqidah seorang muslim tidak boleh sedikit pun ada keraguan, harus sampai kepada derajat *yaqin*. Dan keyakinannya harus berdasarkan dalil, baik naqli (dalil-dalil syariat: *nash-nash* dari al-Qur'an mau pun Hadits) atau pun aqli (dalil-dalil berdasarkan akal pikiran yang sehat).

Allah, Swt. berfirman: إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar (keimanannya)" (al-Hujurat: 15)

A. Aqidah dalam Tingkatan Ilmu

Ulama' Ushul dan Kalam membagi Ilmu (mengetahui sesuatu sesuai realitas-nya) menjadi empat tingkatan: yang paling rendah adalah *waham* (bayangan / ilusi: persentasinya terhadap realitas antara 1-49%); kedua *syak* (keraguan / *uncertainty*, persentasinya terhadap realitas setengah-setengah, 50%); ketiga *zhon* (dugaan/ asumsi : kebalikan dari *waham,* persentasinya terhadap realitas antara 51-

[1] Diambil dari Muqadimah Nazhom Aqidah Awam.

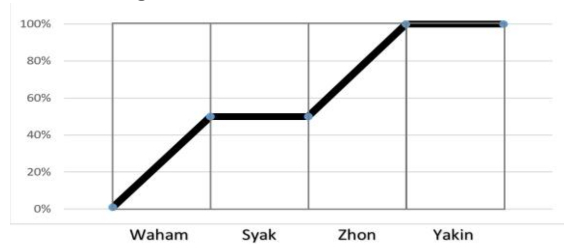
99%); dan keempat adalah *yakin* (pasti / *certainty* persentasinya 100%) yang didefinisikan sebagai "mengetahui sesuatu dengan sempurna sesuai realitas *ma'lum*-nya (yakni sesuai kenyataan yang ada pada apa yang diketahui), sehingga tidak meninggalkan sedikit pun keraguan terhadapnya."[2]

Dalam perkara aqidah, ilmu seseorang terkait dengan keimanan kepada Allah, bahkan terkait dengan seluruh 6 rukun iman, harus mencapai derajat yakin. Dan, derajat yakin itu ada tiga tingkatan:

1) *Ilmu yakin*, yaitu keyakinan yang dibangun atas dasar ilmu yang benar dan sumber yang terpercaya. Gambarannya, seperti seorang muslim yakin adanya Tuhan karena dalil akal membenarkan bahwa adanya alam semesta ini bukti adanya Pencipta. Selain itu, juga berdasarkan berita dan kesaksian dari para nabi dan orang-orang terpercaya sepanjang zaman.

2) *'Ainul Yakin*, yaitu keyakinan yang terbangun – setelah ilmu yakin – dengan apa yang disaksikannya oleh mata kepalanya sendiri, seperti bahwa Allah itu Mahakuasa dengan bukti pengamatannya yang mendalam terhadap keajaiban alam semesta bahkan dengan kompleksitas penciptaan terhadap dirinya sendiri. Allah berfirman (yang artinya): "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami

[2] Skema Tingkatan Ilmu:



di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa itu adalah kebenaran (dari Tuhan)." (Fussilat: 53)

3) *Haqqul yakin* adalah tingkatan keyakinan tertinggi, setelah ber-'ainul yakin. Orang menjadi *haqqul yakin*, (yakin dengan sebenar-benarnya) setelah merasakan dan mengalami suatu kejadian tertentu dalam hidupnya atau mendapatkan pengalaman spiritual yang luar biasa. Dan sebenarnya semua yang kita alami dalam hidup bisa membawa kita mencapai derajat *haqqul yakin* jika badan, pikiran, hati dan jiwa kita dilibatkan dalam merasai anugerah dan nikmat Allah yang begitu besar dalam kehidupan ini.[3]

B. Alasan Memilih Aqidah Awam

Hari ini adalah masa-masa sulit yang harus dihadapi oleh kaum muslimin, terutama untuk menjaga aqidah kita. Media sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita justru lebih banyak melemahkan aqidah dari pada menguatkannya.

Maka buku dengan judul "*Qisharul Kalaam fi Manzhumati 'Aqidatil 'Awam"* (Bicara Singkat tentang Aqidatul 'Awam) ini ditulis dengan

[3] Seperti apa yang pernah dialami oleh Cat Stevens, penyanyi pop dan pencipta lagu terkenal dari Inggris tahun tujuh puluhan. Cat Stevens yang lahir dengan nama Steven Demetre Georgiou, mengalami kejadian luarbiasa di pantai Malibu, Los Angeles. Di mana dia terseret ombak ke tengah laut dan tidak menyangka masih bisa selamat. Di saat seperti itu, dia berkata dalam hatinya, "Jika Tuhan benar ada, tolong selamatkan diriku dan nanti aku akan mencari-Mu." Tiba-tiba ada ombak besar yang menghantamnya sehingga dia terdorong ke tepi pantai dan akhirnya selamat. Pengalaman inilah yang mengantarkannya untuk memeluk Islam pada tahun 1977 dan mengganti namanya dengan Yusuf Islam. Dia benar-benar telah menemukan Tuhan dan meyakini-Nya dengan *haqqul yakin*.

tujuan untuk ikut berkontribusi – walau pun sedikit -- dalam pelajaran aqidah kepada kaum muslimin khususnya di Indonesia. Dan, dipilihnya kitab *Aqidatul 'Awam*, berupa nazhom syair karya Sayyid Ahmad Marzuqi untuk diterjamah dan disyarahkan sesuai kemampuan penulis adalah karena beberapa alasan:

2. Nazhom *'Aqidatul 'Awam* sudah dikenal dan sangat dekat dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang bermadzhab Syafi'iy dalam fiqh dan Asy'ariyah dalam aqidah.
3. Bait-bait syair'nya mudah dihapalkan sehingga anak-anak pun banyak yang hafal terutama tentang sifat-sifat Allah dan sifat-sifat Rasul-Nya.
4. Nazham *Aqidatul 'Awam* telah menjadi pelajaran utama di Pesantren PAQUSATTA (Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa) sejak berdiri tahun 2016.[4]
5. Meski pun sudah banyak yang menerjemahkan nazhom *`Aqiidatul 'Awam* dan mensyarahkannya, penulis ingin menerjemahkannya dengan pendekatan baru.
6. Generasi muda muslim lebih membutuhkan penjelasan tentang aqidah yang mudah untuk diyakini dan diamalkan.

Maka dengan memohon taufiq dan `inayah dari Allah, Swt. seraya bertawakkal kepada-Nya, penulis memberanikan diri untuk memberi sedikit penjelasan untuk karya Sayyid Ahmad Marzuqi yang istimewa itu. Tentu saja tidak semata-mata dari pikiran penulis, namun hasil dari membaca karya-karya sebelumnya dan mengikuti kajian ilmiyah terkait ilmu Aqidah, terutama dari:

---

[4] Alhamdulillah, pada tahun 2022, penulis telah mendapatkan ijazah untuk mengajarkan kitab tersebut dari Abi Ihya Ulumiddin di Pesantren Nurul Haramain, Pujon – Malang, Jawa Timur. [Semoga Beliau selalu sehat, panjang umur dan ilmunya bermanfaat untuk ummat].

1. Kitab, "*Nuurudh Dholaam Syarhu Manzhumati 'Aqidatil 'Awaam"* oleh Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawiy al-Bantaniy
2. Kitab, "*Jalaa'ul Afham Syarhu Aqiidatil 'Awam*" yang ditulis oleh K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin dari syarah (kajian) yang disampaikan oleh Guru beliau, Sayyid Muhammad bin 'Alawiy al-Maalikiy al-Makkiy.
3. Kajian ilmiyah oleh pakar Aqidah Asy'ariyah di chanel Youtube, terutama para Masyaayikh seperti: Syaikh Asy-Syahid Dr. Ramadan al-Buthiy dari Siria, Dr. Ali Gom'ah, Syaikhul Al-Zahar Mesir, Dr. Yosry Gabr dari Mesir, Dr. Said Fudah dari Palestina (Yordania), Syaikh Ahmad Abu Zaid dari Tunisia, Dr. Abdul Qadir al-Husain dari Siria, Dr. Hamza el-Bekri dari Turki, dll.

Akhirnya, penulis sang murid al-faqir ini berharap agar buku ini berguna bagi siapa pun yang membaca dan menggunakannya untuk ilmu dan pengajaran serta berdoa agar Allah menjaga hatinya dari kotoran *riya'* dan *sum'ah* (ingin terkenal). Dan, seperti kata pepatah "tidak ada gading yang tak retak," jika para Masyayikh, Kyai dan Guru-guru mulia mendapati kesalahan dan penyimpangan dalam penjelasannya, murid al-faqir ini siap dibimbing dan dibetulkan. *Wallaahul must'aan wa 'alaihit tuklaan wal-hamdu lillaahi Rabbil 'aalamiin.*

Sangatta, Rajab 1444H.
Al-Muriid al-Faqir ilaa Luthfil-Baaril al-Ghaniy

K.H. Hamim Thohari, B.IRK (Hons)
(Pengasuh PAQUSATTA - KUTIM)

2. Mengenal Ahli Sunnah Wal-Jama'ah

Secara umum, jika dilihat dari segi ajaran fundamentalnya (yang paling pokok), ummat Islam terbagi menjadi dua golongan: Sunni dan Syi'ah.[5] Penganut Sunni adalah kelompok terbesar *(sawadhul a'dhom)* yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Sedangkan penganut Syi'ah mayoritasnya ada di Iran, Bahrain dan Lebanon, serta menjadi kelompok minoritas di negara-negara lain.

Golongan Sunni dengan berbagai ragam organisasi massa-nya, juga dikenal sebagai Ahli Sunnah wal Jamaa'ah. Golongan inilah, in syaa Allah, sebagai *firqoh Najiyah* (kelompok yang selamat di akhirat). Dahulu Imam as-Safariniy al-Hambaliy, (rahima-hullaah) dalam

---

[5] Perbedaan antara Sunni dan Syiah berangkat dari masalah pewarisan kepemimpinan (suksesi) setelah wafatnya Rasulullah, Saw. 1) Kaum Sunni, memandang bahwa masalah itu cukup ditentukan melalui mekanisme musyawarah bukan dari wasiat dan bukan penunjukan langsung dari Rasulullah, saw. 2) Syiah memandang bahwa masalah tersebut adalah hak *Ahlul-bait* (keluarga Nabi) dan telah diwasiatkan kepada Sidna Ali bin Abi Thalib, ra. dan selanjutnya akan diteruskan oleh anak keturunannya. Namun kemudian berkembang menjadi persoalan aqidah, sehingga kedua golongan berbeda dalam prinsip-prinsip akidahnya. Seperti misalnya Syiah memasukkan *Imamah* (Kepimpinan Ahlu Bait) menjadi rukun imannya yang kedua dan menganggap kafir orang yang mengingkarinya. Sementara Sunni tidak demikian.

Rukun Iman ala Syiah:	**Rukun Iman ala Sunni**
1. Iman kepada Allah	1. Iman Kepada Allah
2. Iman kepada Imamah	2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Nubuwwat (Kitab, Nabi, Rasul dan Malaikat)	3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada al-Ma'aad (hari akhir)	4. Iman kepada hari Kiamat
5. Iman kepada keadilan Allah	5. Iman kepada qadha' dan qadar

kitab "*Lawaami'ul Anwar al-Bahiyyah*" 1/73, menyatakan: "Ahli Sunnah wal Jamaa'ah itu ada tiga golongan: al-Atsariyah, yang imamnya adalah Ahmad bin Hambal, al-'Asy'ariyah yang imamnya adalah Abul Hasan al-'Asy'ariy dan al-Maturidiyah, yang imamnya adalah Abu Mansur al-Maturidiy."

Namun terkait dengan buku ini, penulis hanya akan memperkenalkan Ahli Sunnah wal Jama'ah dari penganut 'Aqidah Asy'ariyah.

A. Kemunculan Aqidah Asy'ariyah

Sebenarnya tidak ada ajaran Islam yang berkembang dan diamalkan oleh masyarakat Muslim yang sama sekali tidak berakar kepada pemikiran dan pengamalan dari salafus sholih. Begitu juga Aqidah Asy'ariyah, dasar-dasar pemikiran dan pemahamannya sudah ada sejak zaman Rasulullah, saw. Namun di zaman fitnah, Imam Abu Hasan al-Asy'ariy tampil untuk mengangkat pemikiran Salafus Sholih yang nyaris dilupakan.

Di saat ummat terombang ambing antara pemikiran *Khawarij* dan *Murji'ah* dan antara pemikiran *Mu'tazilah, Qodariyah* dan *Jabariyah,* seperti pandangan mereka tentang pelaku dosa besar,[6] Asy'ariyah

---

[6] Pelaku dosa besar menurut beberapa aliran: 1) Golongan *Khawarij* menganggap muslim yang melakukan dosa besar adalah musyrik dan kafir, pelakunya akan masuk neraka selama-lamanya; 2) Golongan *Murji'ah* tidak menganggap perbuatan (amal) seseorang itu sebagai bagian dari keimanannya, sehingga perbuatan dosa tidak mempengaruhi imannya. Keimanan seseorang tetap dianggap sempurna selama ia masih membenarkan Allah dan Rasul-Nya. Urusan hukumnya, apakah ia muslim atau kafir ditunda dulu (irja') sehingga ada keputusan Allah di akhirat nanti. Jika diampuni, ia bebas dan jika tidak, ia masuk neraka; 3) Merespon dua golongan tersebut, muncul golongan *Mu'tazilah* yang berpendapat bahwa muslim yang melakukan dosa besar kedudukannya berada di

muncul dengan pandangan solutif (jalan tengah), yakni memandang mereka tetap sebagai muslim yang berdosa atau muslim fasiq. Jika mati sebelum bertaubat mereka akan disiksa di neraka tetapi tidak selama-lamanya. Dan, Asy'ariyah tidak mengkafirkan *ahli qiblat*, selagi masih menjalankan sholat atau mengakui kewajiban sholat

---

tengah antara kafir dan muslim, yakni bukan muslim tapi juga tidak kafir. Jika ia mati sebelum bertaubat akan masuk neraka selama-lamanya. Hanya saja siksaannya lebih ringan dari orang kafir, 4) Golongan *Jabariyah,* yang berbendapat bahwa manusia tidak punya kuasa untuk menentukan perbuatannya, dosa atau taat semua atas kehendak dan kuasa Allah. Ketika Allah menciptakan manusia untuk bermaksiat, berarti menciptakannya untuk menjadi penghuni neraka-Nya, maka ada alasan bagi mereka untuk meminta ampunan di akhirat. Sebab maksiat yang dilakukannya semata-mata karena *jabr* (paksaan atau keterpaksaan) karena kehendak-Nya. 5) Kemudian muncul golongan *Qodariyah*, yang berpandangan kebalikan dari golongan Jabariyah, yaitu bahwa manusia sendirilah yang menentukan pilihan dan perbuatannya, tidak ada yang namanya taqdir dan ketentuan Tuhan terhadap perbuatan hamba. Maka manusia murni bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri. 6) Dalam keadaan demikian, muncullah golongan *Asy'ariyah* -- yang oleh para peneliti dianggap sebagai aliran 'jalan tengah' -- dengan teori *kasab*-nya. Yaitu, bahwa perbuatan hamba, baik atau buruk terjadi karena dua faktor, *qashad* (kesengajaan) hamba untuk melakukannya dan kemudian Allah yang membuatnya mampu untuk melakukannya. Kesengajaan hamba, menurut al-Buthiy, untuk melakukan sesuatu itulah yang disebut *kasab* (perbuatan hati). Sebab itu, seorang hamba tetap harus bertanggung jawab atas kasab (kesengajaan / perbuatan hati)-nya itu. Sebagaimana firman Allah, " لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja oleh hatimu (untuk bersumpah). Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun." [al-Baqarah: 225] (Disimpulkan dari ceramah Syaikh Dr. Ramadan al-Buthiy / هل خلق الله أفعال العباد إجبار لهم؟ https://www.youtube.com/watch?v=KZLnStAiMEA

meski pun kadang-kadang meninggalkannya dan melakukan dosa besar (selain menyekutukan Allah), dia tetap dianggap sebagai seorang muslim.

Maka, menurut Syaikh Ahmad Abu Zaid dari Tunisia, kemunculan golongan Asy'ariyah di tengah ummat, mampu menyatukan dan menghimpun ummat dalam golongan terbesar *(sawaadhul a'dhom)* yang diyakini sebagai golongan yang akan selamat di akhirat, sebab kata beliau mengutip sabda Rasulullah, saw. (yang artinya): "Sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan ummatku (yakni ummat Nabi Muhammad) di atas kesesatan." (Hr. Turmudzi). Kata beliau lagi, golongan Asy'ariyah bersama para ulama'-nya adalah golongan mayoritas dari kaum muslimin, maka tidak mungkin mereka bersepakat dan berkumpul dalam kesesatan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad, Saw. tersebut.

Pendapat yang sama juga telah dinyatakan oleh Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ariy dalam tulisan beliau, berjudul "*Risalah Ahli Sunnah wal-Jamaa'ah – fasal fii Bayani Khut-thatis Salafis Sholih wa Bayaanil Muraadi bis-Sawadhil A'dhom* [Pasal: Penjelasan Mengenai Khuttah (Jalan yang ditempuh oleh) Salafus Sholih dan Penjelasan tentang Maksud dari Sawadhil A'dhom]."[7]

Sayyid Muhammad al-'Alawi al-Maliki dalam kitab-Nya, *Mafaahim yajibu an Tushahhah*, menulis: "*Asyaa'irah* (ulama'-ulama' pengikut Aqidah Asy-'Ariyah) adalah bintang-bintang petunjuk, terdiri dari para ulama' yang ilmunya memenuhi seluruh penjuru bumi. Mereka adalah manusia yang paling pantas dimuliakan karena keutamaan, ilmu dan agamanya. Merekalah para pemuka Ahli Sunnah wal-

[7] Syaikh Hasyim Asy'ariy, "Irsyaadus Saariy fii Jam'i Mushonnafaat asy-Syaikh Hasyim Asy'ariy," hal. 14.

Jamaa'ah, terdepan dalam menghadapi pemikiran ekstrim kaum mu'tazilah. Bahkan Syaikh Ibnu Taimiyah pun dalam fatwa-fatwanya, mengakui bahwa mereka itu adalah *"Anshaar Ushuulid-Diin"* (pembela pokok-pokok agama)."[8]

Kemudian Sayyid Muhammad al-'Alawiy menambahkan, "Saya berani mengatakan: 'Apakah ada di antara ulama' kontemporer, yang bergelar Doktor dan para jenius, yang mempunyai karya seperti karya Syaikhul Islam Ibnu Hajar al-'Asqalani (Al-'Asy'ariy) dan Imam Nawawiy (al-'Asy'ariy), dalam melayani sunnah Nabi yang disucikan? Bagaimana mereka bisa dituduh sebagai golongan sesat sedangkan di waktu yang sama ilmu-ilmu mereka dibutuhkan?"[9]

---

[8] Al-'Alawiy, Sayyid Muhammad, *"Mafaahim yajibu an Tushahhah."* Maktabah al-Imam al-'Allaamah Sayyid Muhammad al-'Alawiy, Mekah, hal. 119-121.

[9] Pengikut dan pendukung Asy'ariyah terdiri dari berbagai ulama' besar dalam berbagai disiplin ilmu, di antaranya:

1. Di bidang Tafsir, ada: 1) Imam al-Qurthubiy, 2) Imam Ibnu Katsir, 3) Imam Ibnu 'Athiyyah, 3) Imam Abu Hayyan, 4) Imam al-Baghawiy, 5) Imam Abu Laits as-Samarqandiy, 6) Imam al-Wahidiy, 7) Syihabuddin al-Alusiy, 8) Imam as-Suyuthiy, 9) Imam as-Samin al-Halabiy, 10) Imam al-Khatib asy-Syarbiniy, dan yang kontemporer 11) Imam Asy-Sya'rawiy, dan 12) Dr. Wahbah az-Zuhailiy.
2. Di bidang Hadits, ada: 1) Imam Daru Quthniy, 2) Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashfahaniy, 3) al-Hafizh Abu Dzar al-Harawiy, 4) al-Hafizh Thahir as-Salafiy, 5) al-Hafizh al-Hakim An-Naiburiy, 6) al-Hafizh Ibnu Hibban al-Busti, 7) al-Hafizh al-Baihaqi, 8) al-Hafizh Ibnu Asakir, 9) al-Khatib al-Baghdadi, 10) al-Hafizh Muhyiddin an-Nawawi, 11) al-Hafizh Abu Amru Ibnu Sholah, 12) al-Hafizh Ibnu Jamrah al-Andalusi, 13) al-Hafizh al-Mundziri, 14) al-Hafizh Ibnu hajar al-'Asqalani, 15) al-Hafizh as-Sakhawiy, 16) al-Hafizh al-Munawiy.

B. Pencetus 'Aqidah Asy'ariyah

Beliau adalah Abu Hasan, panggilan *kuniyah*-nya (panggilan sebagai bapak dari seseorang). Nama aslinya adalah Ali bin Ismail bin Ishaq bin Salim lalu ditambahkan sebutan nama keluarga-nya, yakni Al-Asy'ariy karena kakek buyutnya berhenti hingga sahabat mulia Abu Musa al-Asy'ariy. Maka beliau dikenal sebagai Abu Hasan al-Asy'ariy dan diberi laqab (gelar) Nashirud-Din atas jasanya sebagai penyelamat aqidah ummat.

Adapun buyutnya, Abu Musa al-Asy'ariy adalah termasuk tokoh besar di kalangan sahabat karena ilmu dan keutamaannya. Keluargannya pun terkenal dengan bacaan al-Qur'annya yang merdu. Tentang mereka Rasulullah, saw. bersabda: "Sungguh aku tahu keluarga Asy'ariy dengan al-Qur'an saat masuk waktu malam dan aku tahu rumah mereka dari suara mereka saat membaca al-

---

3. Di bidang Bahasa dan Adab, ada: 1) Ibnu Manzhur, 2) Ibnu al-Anbari, 3) Ibnu Syyiduh, 4) al-Murtadho az-Zubaidi, 5) al-Fairuz al-Abadiy, 6) Ibnu Malik, 7) Ibnu Aqil, dan 8) Ibnu Hisyam al-Jauhari.
4. Di bidang Sirah dan Sejarah, ada: 1) Qadhiy Iyadh, 2) Imam Ibnu Jauzi, 3) Imam Halabi, 4) Imam Suhaili, 5) Imam Qasthalani, 6) Ibnu Khaldun, 7) Shalhuddin ash-Shafadi, 8) al-Bakharzi, 9) Ibnu Syakir al-Kutbi, 10) Inu Khalikan.
5. Dari kalangan pemimpin dan tokoh ummat, ada: 1) Nuruddin az-Zinki, 2) Shalahuddin al-Ayubiy, 3) Saifuddin Quthuz, 4) Muhammad al-Fatih, 5) Umar al-Mukhtar, 6) Abdul Qadir al-Jazaa'iri, 7) Izzuddin al-Qassam.
6. Para Ulama' yang menulis tentang Aqidah Asy'ariyah, juga tidak terhitung jumlahnya, begitu juga kitab-kitab mengenainya. Di antaranya: 1) Abu Hasan al-Asy'ariy, menulis *al-Ibaanah fii Ushulid-Diyaanah*, 2) Abu Manshur al-Baghdadiy, menulis kitab *Ushulud-Diin*, 3) al-Baihaqiy, menulis kitab *al-Asmaa was Shifaat*, 4) Imam al-Ghazaliy, menulis kitab *al-Iqtishad fil-I'tiqad*, 5) al-Baqilaniy, menulis *al-Inshaaf fiimaa yajibu I'tiqaadu-hu wa laa yajuuzu al- jahlu bi-hi."*

Qur'an, meski pun di siang harinya aku tidak tahu rumah-rumah mereka."

Abu Hasan al-Asy'ariy (lahir di Basrah, 260 - 324H. dan meninggal di Baghdad, 874M – 930M), termasuk tokoh penting Ahli Sunnah wal Jama'ah dan imam dari golongan Asy'ariyah karena Aqidah Asy'ariyah, secara sistematisasi-nya, [10] bermuara kepada beliau. Beliau termasuk golongan imam-imam mujtahid dan mujaddid karena perannya dalam menjaga aqidah ummat Islam dari penyimpangan dan perjuangan beliau diikuti oleh mayoritas ulama'hingga hari ini.

Sebelumnya beliau adalah penganut dan pendudung utama aliran Mu'tazilah karena berguru dengan ayah tirinya, seorang tokoh Mu'tazilah, Ali al-Jubba'iy. Namun ketika berusia 40 tahun, beliau bermimpi berketemu dengan Rasulullah, saw. sebanyak tiga kali di satu bulan Ramadan. Di mana beliau diberi pesan agar tetap berpegang kepada sunnahnya. Itulah salah satu pemicunya untuk bertaubat dan menyatakan berlepas diri dari aliran dan pemikiran Mu'tazilah.

Setelah bertaubat, beliau mencurahkan daya dan pikirannya untuk membela aqidah Ahli Sunnah wal-Jama'ah dengan menggabungkan antara dalil-dalil aqli dan naqli, sehingga beliau mendapatkan julukan sebagai imam Ahli Sunnah wal Jama'ah. Cita-cita utamanya adalah menyatukan ummat Islam dalam satu kalimat di atas jalan pertengahan dan menjauhkan-nya dari sikap berlebih-lebihan.

[10] Pokok-pokok pemikiran Aqidah Asy'ariyah, seperti ilmu-ilmu Islam yang lain sudah ada bibit dan akarnya dari sejak zaman Rasulullah, saw. dan era sahabat, namun sebagai disiplin ilmu yang tersistem (manhaji) dan dapat dipelajari dengan baik, barulah dilakukan di zaman Abu Hasan al-Asy'ariy.



Berkat jihad dan mujahadah beliau, Aqidah Asy'ariyah menjadi akidah Islam *wasatiyah* (pertengahan / moderat) yang dianut oleh mayoritas Ummat Islam (sawadhul a'dhom) di dunia dari Maghribi (Tunisia) hingga Masyriqi (Indonesia).[]

3. Kitab Aqidatul 'Awam

'Aqidatil 'Awam adalah salah satu di antara sekian banyak kitab yang ditulis untuk menerangkan tentang pokok-pokok ajaran Asy'ariyah. Kitab ini berisi 57 bait syair, biasa disebut dengan *Manzhuumatu Aqiidatil Awaam* dan telah dikenal luas di kalangan Muslim Ahli Sunnah wal-Jama'ah di seluruh dunia, terutama: di Maqhribi, Mesir, Yaman, Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand Selatan.

A. Tentang Pengarangnya

Pengarang *Aqidatul 'Awam* adalah seorang alim yang bernasab kepada Nabi Muhammad, saw. yaitu Syaikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, lahir di Sibbat, Mesir tahun 1205H. Mendapatkan pendidikan di Al-Azhar Kairo dan berguru kepada para Masyayih al-Azhar ternama, di antaranya adalah Syaikh al-Azhar, Abdullah Hijazi asy-Syarqawiy dan Syaikh Muhammad ibnu Ali asy-Syanawiy.

Selanjutnya, bersama kakaknya beliau berhijrah ke Mekah dan tinggal di dekat Masjidil Haram. Sebelum berhijrah ke Mekah, mereka berdua sudah menjadi ulama' di Mesir, maka ketika bermukim di Mekah banyak murid-murid dari berbagai penjuru dunia mendatangi beliau. Bahkan Syaikh al-Marzuqi yang bermadzhab Maliki itu, diangkat menjadi mufti Mekah hingga wafat-nya tahun 1261H. kemudian digantikan oleh saudaranya.

B. Kisah di balik Penulisannya

Di dalam kitab *Nurudh Dholam* oleh Syaikh Muhammad an-Nawawiy al-Jawiy dan kitab *Jala'ul Afham* oleh Abuya Muhammad 'Alawiy diceritakan tentang latar belakang penulisan *Manzhumatu Aqidatil 'Awaam,* yaitu berasal dari mimpi pengarangnya bertemu Rasulullah, saw.

Kisahnya: Di akhir malam Jumat, di awal bulan Rajab, hari ketujuh tahun 1258H., Syaikh Ahmad al-Marzuqi bermimpi bertemu Rasulullah, saw. Dalam mimpinya, beliau berdiri bersama sahabat-sahabat Nabi, saw. Lalu tiba-tiba Nabi bersabda kepadanya: "Bacalah nadham tentang tauhid, barang siapa menghafal (memahami dan mengamalkan)-nya, akan masuk surga dan akan tergapai keinginannya yang sesuai Kitab dan Sunnah." Syaikh Marzuqi tidak tahu apa yang harus dibaca, maka beliau bertanya, "Nazhom apa, ya Rasulullah?"

Maka para Sahabat berkata kepada-nya: "Dengarkan apa yang akan diucapkan oleh Rasulullah, saw. maka Nabi, saw. membaca: أَبْدَأُ بِسْمِ اللهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ dari bait pertama sampai bait ke-26: وَصُحُفِ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فيها كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ Demikian Rasulullah, Saw. memperdengarkan bacaan yang dikatakan sebagai nazhom Tauhid itu kepadanya.

Setelah terbangun dari mimpinya, nazhom itu sudah dihapalnya dengan baik. Dan, keberapa waktu kemudian, mimpi bertemu Rasulullah itu dialaminya kembali, yaitu di malam jum'at, di waktu sahur, tanggal 28 Dzul Qa'dah. Nabi bersabda kepadanya: "Bacalah apa yang telah kamu hafal!" Lalu beliau pun membacanya dengan berdiri di hadapan Rasulullah sambil dikelilingi oleh para sahabat yang mengucapkan "aamiin" setiap selesai membaca satu baitnya.

Begitu menyelesaikan bacaaannya, Rasulullah, saw. mengucapkan doa untuknya: وَفَّقَكَ اللهُ تَعَالَى لِمَا يُرْضِيهِ، وَقَبِلَ مِنْكَ ذَلِكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَنَفَعَ بِهَا الْعِبَادَ، آمين [Semoga Allah memberimu taufiq untuk melakukan apa yang diridhoi-Nya, menerima darimu (apa yang telah kamu hapal), memberkatimu serta orang-orang beriman, dan semoga bermanfaat untuk ummat, aamiin!]

Kemudian nazham Tauhid yang didapat dari mimpi beliau itu pun diketahui oleh masyarakat, maka dimintanya agar itu diajarkan. Nazhom yang asalnya hanya 26 bait itu kemudian ditambah lagi menjadi 57 bait. Tambahan dari Syaikh al-Marzuqi itu dari وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ bait ke-27 hingga bait ke-57 : سَمَّيْتُهَا بِعَقِيدَةِ الْعَوَام* مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَام [Kunamai dengan nama *Aqidatul 'Awam*, termasuk kewajiban menjalankan agama dengan sempurna]. Nazhom ini dirampungkannya pada tahun 1258H., tahun yang sama dengan mimpinya.

C. Syarah Aqidatul 'Awam

Menunjukkan betapa kitab ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari kaum muslimin, sejak dikenal hingga hari ini, berpuluh-puluh kitab yang mensyarahkannya terus bermunculan. Di antara kitab dan ulama' yang mensyarahkannya adalah:

1. Syaikh Ahmad al-Marzuqi, penyusunnya sendiri mensyarah-kannya dalam kitab berjudul, *"Tahsilu Nailil Maraam li-Bayaani Manzhuumati 'Aqidatil Awam."*
2. Syaikh Abdullah Ahmad Abul Khair, dalam kitab *"Faidhil Malikil 'Allaam."*
3. Syaikh Yusuf bin Abdur Rahman as-Sambalawiniy asy-Syarqawiy sebagai *khasyiyah* (catatan tepi) di syarahnya penyusun kitab.

4. Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantaniy, dalam kitab *"Nuruzh Zholaam."*
5. Syaikh Ahmad al-Qath'aniy al-Aisawiy, dalam kitab *"Tashilul Maraam li-Daarisi 'Aqiidatil 'Awaam."*
6. Allaamah Qadhi Asad Hamzah Abdul Qadir al-Ausi al-Hasani al-Hanafi al-Maturidiy, dalam kitab *"Nailul Maram Syarhu Aqidatil 'Awam."*
7. Syaikh al-Muhaddits Muhammad al-Alawiy al-Malikiy al-Makkiy dalam kitab yang ditulis oleh murid beliau, KH. Ihya Ulumuddin, berjudul *"Jalaa'ul Afham."*
8. Syaikh Muhammad bin Ali al-Ba'athiyah, dalam kitab *"Muujazul Kalaam Syarhu Aqidatil 'Awam."*
9. Syaikh Dr. Murad Abdullah al-Jabiy, dalam kitab *"Sa'aadatul Anaam bi-Syarhi Aqidatil 'Awaam."*
10. Al-Ustadz Syihabud-Din Ahmad bin Ahmad Az-Zawiy, dalam kitab *"Faidhus Salaam 'ala Aqidatil 'Awaam."*

[][][][][]

متن منظومة عقيدة العوام

للعلامة السيد أحمد المرزوقي المالكي المكي

مقدمة

أَبْدَأُ بِسْمِ اللّهِ وَالـرَّحْـمَنِ	1	وَبِـالـرَّحِـيـمِ دَائِمِ الْاِحْـسَانِ
فَالْـحَـمْـدُ لِلّهِ الْـقَدِيمِ الْأَوَّلِ	2	وَالْآخِـرِ الْـبَـاقِي بِلَا تَحَـوُّلِ
ثُمَّ الـصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدَا	3	عَـلَـى الـنَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ وَحَّدَا
وَآلِهِ وَصَـحْبِهِ وَمَــــنْ تَبِعْ	4	سَـبِـيــلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعْ

وجوب المعرفة بعشرين صفة والجائز في حق الله

وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةْ	5	مِنْ وَاجِبٍ لِلّهِ عِشْرِينَ صِفَةْ
فَـاللّهُ مَـوْجُودٌ قَدِيـمٌ بَاقِي	6	مُخَالِفٌ لِلْخَـلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَـائِمٌ غَـنِيْ وَوَاحِـدٌ وَحَيْ	7	قَـادِرْ مُـرِيـدٌ عَـالِمٌ بِكُلِّ شَيْ
سَـمِيـعُ نِ الْبَـصِـيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ	8	لَـهُ صِفَـاتٌ سَـبْعَـةٌ تَنْتَظِمُ
فَـقُـدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَـمْـعٌ بَـصَرْ	9	حَيَاةُ نِ الْـعِلْـمُ كَلَامُ نِ اسْتَمَرْ
وَجَـائِـزٌ بِـفَـضْـلِهِ وَعَدْلِهِ	10	تَـرْكٌ لِـكُـلِّ مُـمْـكِـنٍ كَفِعْلِهِ

الواجب في حق الرسل و المستحيل و الجائز		
أَرْسَــلَ أَنْبِيَا ذَوِي فَـطَـانَـةْ	11	بِالـصِّـدْقِ وَالـتَّـبْلِيغِ وَالْأَمَانَةْ
وَجَـائِـزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضِ	12	بِغَـيْـرِ نَـقْـصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ
عِـصْـمَـتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةْ	13	وَاجِـبَـةٌ وَفَـاضَلُوا الْـمَـلَائِكَةْ
وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ	14	فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ
الأنبياء والرسل		
تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمْ	15	كُلَّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاغْتَنِمْ
هُمْ آدَمٌ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودُ مَعْ	16	صَـالِـحْ وَإِبْـرَاهِـيـمُ كُلٌّ مُتَّبَعْ
لُوطٌ وَإِسْـمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا	17	يَعْـقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَذَى
شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعْ	18	ذُو الْكِـفْـلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعْ
إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى	19	عِـيْـسَـى وَطَـهَ خَاتِمٌ دَعْ غَيَّا
عَـلَـيْـهِـمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	20	وَآلِـهِـمْ مَـادَامَتِ الْأَيَّامُ
الملائكة		
وَالْـمَـلَكُ الَّـذِي بِلَا أَبٍ وَأُمْ	21	لَا أَكْلَ لَا شُـرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ
تَفْـصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمُ جِبْرِيلُ	22	مِيـكَـالُ إِسْـرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

مُـنْكَرٌ نَـكِـيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا	23	عَـتِـيـدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ احْتَذَى

الصحف والكتب المنزلة

أَرْبَـعَـةٌ مِـنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا	24	تَوْرَاةُ مُـوسَـى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا
زَبُـورُ دَاوُدَ وَإِنْـجِـيـلُ عَلَى	25	عِـيـسَى وَفُرْقَانٌ عَلَى خَيْرِ الْمَلَا
وَصُـحُـفِ الْـخَـلِيلِ وَالْكَلِيمِ	26	فِـيـهَـا كَـلَامُ الْـحَـكَمِ الْعَلِيمِ

التسليم لما جاء به النبي ﷺ

وَكُــلُّ مَــا أَتَى بِهِ الـرَّسُولُ	27	فَـحَـقُّـهُ الـتَّسْـلِيمُ وَالْقَبُولُ
إِيمَـانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبْ	28	وَكُلُّ مَا كَـانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبْ
خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ	29	مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ
نَـبِـيُّنَا مُـحَـمَّدٌ قَـدْ أُرْسِلَا	30	لِلْعَـالِـمِـيـنَ رَحْـمَةً وَفُضِّلَا

نسب النبي ﷺ

أَبُوهُ عَـبْدُ اللهِ عَـبْدُ الْمُطَّلِبْ	31	وَهَاشِمٌ عَبْـدُ مَـنَافٍ يَنْتَسِبْ
وَأُمُّـهُ آمِـنَةُ الـزُّهْـرِيَّـةْ	32	مُرْضِـعَتُهُ حَـلِيـمَـةُ السَّعْدِيَّةْ
مَـوْلِـدُهُ بِـمَـكَّـةَ الْأَمِـيـنَـةْ	33	وَفَـاتُـهُ بِـطَـيْـبَةَ الْـمَـدِينَةْ
أَتَمَّ قَـبْلَ الْـوَحْيِ أَرْبَـعِينَا	34	وَعُـمْـرُهُ قَـدْ جَـاوَزَ الـسِّتِّينَا

أبناؤهُ ﷺ وبناته		
وَسَـبْـعَةٌ أَوْلَادُهُ فَـمِـنْـهُـمُ	35	ثَـلَاثَةٌ مِـنَ الـذُّكُـورِ تُـفْهَمُ
قَاسِـمْ وَعَـبْدُ اللهِ وَهْوَ الطَّيِّبُ	36	وَطَـاهِرٌ بِذَيْـنِ ذَا يَلَقَّبُ
أَتَـاهُ إبْـرَاهِيـمُ مِنْ سُـرِيَّةْ	37	فَأُمُّهُ مَـارِيَّـةُ الْقِبْـطِـيَّـةْ
وَغَـيْـرُ إِبْـرَاهِيمُ مِنْ خَدِيجَةْ	38	هُـمْ سِـتَّـةٌ فَـخُـذْ بِهِـمْ وَلِيجَةْ
وَأَرْبَعٌ مِـنَ الْإِنَـاثِ تُـذْكَـرُ	39	رِضْـوَانُ رَبِّـي لِلْجَـمِـيعِ يُذْكَرُ
فَـاطِـمَـةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيْ	40	وَابْـنَاهُمَا السِّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيْ
فَـزَيْـنَـبُ وَبَـعْـدَهَـا رُقَـيَّـةْ	41	وَأُمُّ كَـلْـثُـومٍ زَكَـتْ رَضِيَّةْ
أزواج النبي ﷺ وأعمامه		
عَـنْ تِـسْـعِ نِسْوَةٍ وَفَاةُ الْمُصْطَفَى	42	خُـيِّـرْنَ فَاخْتَرْنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى
عَـائِـشَـةُ وَحَفْـصَةٌ وَسَـوْدَةْ	43	صَـفِـيَّـةٌ مَـيْـمُونَةٌ وَرَمْلَةْ
هِـنْـدٌ وَزَيْـنَـبٌ كَـذَا جُوَيْرِيَّةْ	44	لِـلْـمُـؤْمِنِينَ أُمَّـهَاتٌ مَرْضِيَّةْ
حَـمْـزَةُ عَـمُّـهُ وَعَـبَّاسٌ كَذَا	45	عَـمَّـتُـهُ صَـفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِذَا
إسراؤ النبي ﷺ ومعراجه		
وَقَـبْـلَ هِـجْـرَةِ الـنَّبِيِّ الْإِسْرَا	46	مِـنْ مَـكَّـةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

وبَـعْدَ إِسْرَاءٍ عُرُوجٌ لِلـسَّمَا	47	حَـتَّى رَأَى الـنَّـبِـيُّ رَبًّا كَلَّمَا
مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضْ	48	عَـلَـيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضْ
وَبَـلَّـغَ الْأُمَّـــةَ بِـالْإِسْـرَاءِ	49	وَفَـرْضِ خَـمْـسَـةٍ بِلَا امْتِرَاءِ
قَـدْ فَـازَ صِـدِّيقٌ بِتَـصْدِيقٍ لَهُ	50	وَبِـالْـعُرُوجِ الصِّدْقُ وَافَى أَهْلَهُ
خاتمة		
وَهِـذِهِ عَقِيـدَةٌ مُـخْـتَصَرَةْ	51	وَلِـلْـعَـوَامِ سَـهْـلَةٌ مُيَسَّرَةْ
نَـاظِمُ تِـلْكَ أَحْـمَدُ الْمَرْزُوقِي	52	مَـنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ
وَ الْـحَـمْـدُ لِلَّهِ وَصَـلَّى سَـلَّمَا	53	عَلَـى النَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ عَلَّمَا
وَالْآلِ وَالصَّـحْـبِ وَكُلِّ مُرْشِدِ	54	وَكُلِّ مَـنْ بِخَيْرِ هَدْيٍ يَقْتَدِي
وَأَسْأَلُ الْكَـرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلْ	55	وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَغَلْ
أَبْيَاتُهَا مَيْزٌ بِعَدِّ الْجُمَّلِ	56	تَارِخُهَا لِي حَيُّ غُرٍّ جُمَّلِ
سَمَّيْتُهَا بِعَقِيدَةِ الْعَوَامِ	57	مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

[][][][]

متن منظومة عقيدة العوام

للعلامة السيد أحمد المرزوقي المالكي المكي

مع قصر الكلام في منظومة عقيدة الكلام

للكياهي الحاج حميم طهري

مقدمة

أَبْدَأُ بِسْمِ اللهِ وَالـرَّحْـمَنِ	1	وَبِـالـرَّحِـيـمِ دَائِمِ الْإِحْـسَانِ
أَبْدَأُ (أكو ممولاي) بِسْمِ اللهِ (دغان نما الله) وَالرَّحْمَنِ (دان يغ مها فموره)		وَبِالرَّحِيمِ (دان يغ مها فنغاسيه) دَائِمِ الْإِحْسَانِ ، (يغ سلالو منغاسيهي)
فَالْـحَـمْـدُ لِلَّهِ الْـقَدِيمِ الْأَوَّلِ	2	وَالْآخِـرِ الْـبَـاقِي بِلَا تَحَـوُّلِ
فَالْحَمْدُ لِلَّهِ (لالو سغالا فوجي اونتوك الله) الْقَدِيمِ (يغ ترداهولو تنفا فنداهولو) اَلْأَوَّلِ (يغ فرتاما تنفا فرمولاءن)		وَالْآخِرِ (دان يغ ترآخير تنفا برآخير) الْبَاقِي (يغ تروس أدا تنفا كتياداءن) بِلَا تَحَوُّلِ (تنفا فروباهن)
ثُمَّ الـصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدَا	3	عَـلَـى الـنَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ وَحَّدَا
ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (كموديان صلوات دان سلام) سَرْمَدَا (سلامانيا)		عَلَى النَّبِيِّ (ترليمفاه كفادا جونجونغان نبي) خَيْرِ مَنْ قَدْ وَحَّدَا (سبائيك-بائيكنيا اورغ يغ برتوحيد)
وَآلِهِ وَصَـحْـبِهِ وَمَــــنْ تَبِعْ	4	سَـبِـيـلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعْ
وَآلِهِ ([جوغا سموغا ترليمفاه] اونتوك كلوارغا) وَصَحْبِهِ (فارا صحابة) وَمَنْ تَبِعْ (دان أورغ يغ منغيكوتي)		سَبِيلَ دِينِ الحَقِّ (جالن أغما يغ بنار [الإسلام]) غَيْرَ مُبْتَدِعْ (بوكن [جالن] اورغ يغ منييمفانغ داري كبنارن)

وجوب المعرفة بعشرين صفة والجائز في حق الله		
وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةْ	5	مِنْ وَاجِبٍ لِلَّهِ عِشْرِينَ صِفَةْ
وَبَعْدُ (دان سسوداهنيا) فَاعْلَمْ (مكا كتاهويله) بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةْ (بهوا أدا كواجبن [باغي مكلف] أونتوك منغرتي [ممفلاجاري])		مِنْ وَاجِبٍ (دي أنتارا صفات واجب) لِلَّهِ (باغي الله) عِشْرِينَ صِفَةْ (أدا دوافولوه صفات)
فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي	6	مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
فَاللَّهُ (مكا الله إتو) مَوْجُودٌ (برصفة وُجُودْ: أدا) قَدِيمٌ (برصفة قِدَمْ: ترداهولو تنفا فنداهولو) بَاقِي(برصفة بَقَاء: سلالو أدا تنفا كتياداءن)		مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ (بربيدا دغان جيفتاءننيا) بِالْإِطْلَاقِ (سجارا مُطْلَق: يعني تيداك منيروفاي مخلوقنيا دالم حال أفافون)
وَقَائِمٌ غَنِيْ وَوَاحِدٌ وَحَيْ	7	قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْ
وَقَائِمٌ (قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ: برديري سنديري) غَنِيْ (مها كيا: تيداك ممبوتوهكن يغ لاين) وَوَاحِدٌ (مها إيسا) وَحَيْ (لاغي مها مها هيدوف)		قَادِرٌ (مها كواسا) مُرِيدٌ (مها بركهنداك) عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْ (مها منغتاهوي سغالا سسواتو)
سَمِيعٌ نِ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ	8	لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
سَمِيعٌ (مها مندنغار) الْبَصِيرُ (مها مليهات) وَالْمُتَكَلِّمُ (دان مها بركلام)		لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ (ديا فونيا توجوه صفات [معاني]) تَنْتَظِمُ (يغ تسوسون)
فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرْ	9	حَيَاةٌنِ الْعِلْمُ كَلَامٌ نِ اسْتَمَرْ
فَقُدْرَةٌ (مكا [ديا] بركواسا) إِرَادَةٌ (بركهنداك) سَمْعٌ (مندنغار تنفا ألة دغار) بَصَرْ (مليهات تنفا ألة فنغليهاتن)		حَيَاةٌ ([ديا] هيدوف) الْعِلْمُ (برعلمو) كَلَامٌ اسْتَمَرْ ([دان] تروس-منروس بركلام)
وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ	10	تَرْكٌ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفِعْلِهِ
وَجَائِزٌ (دان صفة جائز [بوليه باغي الله]) بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ (لانتارن كرونيانيا دان كعادلانيا)		تَرْكٌ ([بوليه باغي الله] منيغغالكن) لِكُلِّ مُمْكِنٍ (اونتوك سغالا يغ مونغكين) كَفِعْلِهِ (سفرتيمانا [بوليه باغينيا] ملاكوكننيا)

الواجب في حق الرسل و المستحيل و الجائز		
أَرْسَــلَ أَنْبِيَا ذَوِي فَـطَـانَـةْ	11	بِالــصِّــدْقِ وَالــتَّــبْلِيغِ وَالْأَمَانَةْ
أَرْسَلَ (ديا تله منغوتوس) أَنْبِيَا (أَنبِيَاءٌ: فارا نبي) ذَوِي فَطَانَةْ (برصفة فطانة: يغ ممفونياي كجرداسن)		بِالصِّدْقِ(برصفة صِدِقْ: جوجور) وَالتَّبْلِيغِ (برصفة تَبْلِيغْ: منيامفايكن فسان-فسان داري الله) وَالْأَمَانَةْ (برصفة أمانة: ترفرجارا)
وَجَـائِـزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضِ	12	بِغَـيْـرِ نَـقْـصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ
وَجَائِزٌ (دان صفة جائز/ جَواز: بوليه) فِي حَقِّهِمْ(دالم حق مريكا) مِنْ عَرَضِ (بروفا صفة-صفة يغ بياسا ديعالمي اوليه منوسيا)		بِغَيْرِ نَقْصٍ (دغان تنفا منغورانغي [كحُرماتن مريكا]) كَخَفِيفِ الْمَرَضِ (سفرتي ساكيت رينغان [تيداك سمفاي مرنداهكن دراجت مريكا])
عِـصْـمَـتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةْ	13	وَاجِـبَـةٌ وَفَـاضَلُوا الْـمَـلَائِكَةْ
عِصْمَتُهُمْ (صفة عِصْمَةْ: كترجاغاءن مريكا داري فربواتن ترجلا/ دوسا) كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةْ (سفرتي عِصْمَةْ-نيا فرا ملائكة)		وَاجِبَةٌ (حُكُمْنيا واجب: مستي دميليكي اوليه مريكا) وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةْ (دان [بهكن] منغونغغولي عصمة-نيا فرا ملائكة)
وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبِ	14	فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبِ
وَالْمُسْتَحِيلُ (دان صفة مستحيل: تيداك مونغكِن صفة إتو ديميليكي مريكا) ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ (أداله كباليكن داري صفة واجب)		فَاحْفَظْ (مكا هفالكنله) لِخَمْسِينَ (سبانياك ليمافولوه صفة) بِحُكْمٍ وَاجِبٍ (دغان حكم واجب: يعني واجب حُكُمْنيا)
الأنبياء والرسل		
تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمْ	15	كُلَّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاغْتَنِمْ
تَفْصِيلُ (فرينجيانانيا) خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ (سبانياك دوا فولوه ليما) لَزِمْ (يغ مستي [ديكتاهوي])		كُلَّ مُكَلَّفٍ (اوليه ستياف مكلّفْ: مسلم يغ سوداه بركواجبن منجالنكن شريعة) فَحَقِّقْ (مكا فاستيكن) وَاغْتَنِمْ (دان جاديكنله سباغاي غنيمة / هارتا رمفاسن فرانغ)

هُمْ أَدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودُ مَعْ هُمْ (مريكا إيتو أدالة) أَدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودُ ، مَعْ (برساما)	16	صَالِحْ وَإِبْرَاهِيمُ كُلٌّ مُتَّبَعْ صَالِحْ وَإِبْرَاهِيمُ ، كُلٌّ مُتَّبَعْ (ماسينغ-ماسينغ ديإيكوتي [اوليه أُمَّة-نيا])
لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا	17	يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَذَى يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَذَى
شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعْ شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعْ	18	ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعْ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعْ
إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى	19	عِيْسَى وَطَهَ خَاتِمٌ دَعْ غَيَّا عِيْسَى وَطَهَ (دان طه: يعني نبي محمد) خَاتِمٌ (فنوتوف) دَعْ غَيَّا (تينغغالكن كسساتن)
عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (سموغا كسجاهتراءن دان كسلاماتن ترليمفاه كفادا مريكا)	20	وَآلِهِمْ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ وَآلِهِمْ (دان كفادا كلوارغانيا) مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ (سلاما – لامانيا)
الملائكة		
وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمّْ وَالْمَلَكُ (دان ملائكت إتو) الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمْ (مخلوق يغ تيداك بربافاك دان برإبو)	21	لَا أَكْلَ لَا شُرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ لَا أَكْلَ (تيداك ماكن) لَا شُرْبَ (تيداك مينوم) وَلَا نَوْمَ لَهُمْ (دان تيداك أدا تيدور اونتوكنيا)
تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمُ جِبْرِيلُ تَفْصِيلُ (رينجيانانيا) عَشْرٍ (أدا سفولوه) مِنْهُمْ (دي أنتار مريكا): جِبْرِيلُ	22	مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ مِيكَالُ (يعني مكائيل) إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ
مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا مُنْكَرٌ ، نَكِيرٌ ، رَقِيبٌ ، وَكَذَا (دان بغيتو جوغا)	23	عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ احْتَذَى عَتِيدٌ ، مَالِكٌ ،رِضْوَانُ ، احْتَذَى (منغيكوتي سلانجوتنيا)

الصحف والكتب المنزلة

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا	24	تَوْرَاةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا
أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ (امفات كتاب) تَفْصِيلُهَا (فرينجيانانيا [سباغاي بريكوت])		تَوْرَاةُ مُوسَى (كتاب توراة اونتوك نبي موسى) بِالْهُدَى (دغان ممباوا فتونجوك) تَنْزِيلُهَا (ديتورونكننيا)
زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلٌ عَلَى	25	عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَا
زَبُورُ دَاوُدَ (كتاب زبور أونتوك نبي داود) وَإِنْجِيلٌ عَلَى (دان إنجيل كفادا...)		عِيسَى(نبي عيسى) وَفُرْقَانُ (دان فرقان/ القرآن) عَلَى خَيْرِ الْمَلَا (ديتورونكن كفادا سبايك-بايكنيا فميمفين [نبي محمد])
وَصُحُفِ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ	26	فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ
وَصُحُفِ الْخَلِيلِ (صفح : لمباران-لمبارن سوجي كفادا نبي إبراهيم اَلْخَلِيلْ) وَالْكَلِيمِ (يغ ديتورونكن كفادا نبي موسى اَلْكَلِيمْ)		فِيهَا (دي دالمنيا) كَلَامُ الْحَكَمِ (تردافت كلام الله يغ مها بيجاكسانا) الْعَلِيمِ (يغ مها منغتاهوي)

التسليم لما جاء به النبي ﷺ

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ	27	فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ
وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ (دان أفا سجا يغ ديباوا) الرَّسُولُ (أوليه رسول الله)		فَحَقُّهُ (مكا حَقْنيا: إيا برحَقْ) التَّسْلِيمُ (اونتوك ديطاعتي) وَالْقَبُولُ (دان ديتريما)
إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبْ	28	وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبْ
إِيمَانُنَا (كإيمانن كيتا) بِيَوْمٍ آخِرٍ (دغان هاري آخير) وَجَبْ (واجب حُكُمْنيا)		وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ (دان دغان سغالا يغ ترجادي دي هاري آخر) مِنَ الْعَجَبْ (بروفا فركارا يغ منغاغومكن [دي لوار نالار])

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ		مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ
خَاتِمَةٌ (يغ ترأخير: سباغاي فنوتوف) فِي ذِكْرِ(اونتوك منيبوتكن) بَاقِي الْوَاجِبِ (كواجبن يغ ماسيه ترسيسا [ماسيه أدا])	29	مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ (ياِتو فركارا يغ مستي [ديايماني]) مِنْ وَاجِبِ (بروفا كواجبن)
نَـبِـيُّنَا مُـحَمَّدٌ قَـدْ أُرْسِلَا		لِلْعَـالَـمِـيـنَ رَحْـمَةً وَفُضِّلَا
نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ ([بهوا] نبي كيتا محمد) قَدْ أُرْسِلَا (تله ديأوتوس)	30	لِلْعَالِمِينَ (أونتوك عالم سمستا) رَحْمَةً (سباغاي رحمة) وَفُضِّلَا (دان ديبري كأوتاماءن)
نسب النبي ﷺ		
أَبُوهُ عَـبْدُ اللهِ عَـبْدُ الْمُطَّلِبْ		وَهَاشِمٌ عَبْـدُ مَـنَافٍ يَنْتَسِبْ
أَبُوهُ (بافاكنيا) عَبْدُ اللهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبْ (أداله عبدالله فوترا عبد المطلب)	31	وَهَاشِمٌ (دان كفادا كلوارغا هاشم) عَبْدُ مَنَافٍ (دان كلوارغا عبد مناف) يَنْتَسِبْ (برنَسَبْ)
وَأُمُّـهُ آمِـنَةُ الـزُّهْـرِيَّـةْ		مُرْضِـعَتُهُ حَـلِيـمَـةُ السَّعْدِيَّةْ
وَأُمُّهُ (دان إبونيا) آمِنَةُ (أداله آمنة) الزُّهْرِيَّةْ (داري بني زُهْرة)	32	مُرْضِعَتُهُ (إبو يغ منيوسوينيا) حَلِيمَةُ (أداله حليمة) السَّعْدِيَّةْ (داري بني سَعَدْ)
مَـوْلِـدُهُ بِـمَـكَّـةَ الْأَمِيـنَـةْ		وَفَـاتُـهُ بِـطَـيْـبَةَ الْـمَـدِينَةْ
مَوْلِدُهُ (تمفات كلاهيراننيا) بِمَكَّةَ الْأَمِينَةْ (دي كوتا مكة يغ أمان / داماي)	33	وَفَاتُهُ (وفاتنيا) بِطَيْبَةَ (دي طيبة: كوتا يغ بايك) الْمَدِينَةْ (مدينة المنورة)
أَتَمَّ قَـبْلَ الْـوَحْيِ أَرْبَـعِينَا		وَعُـمْـرُهُ قَـدْ جَـاوَزَ الـسِّتِّينَا
أَتَمَّ (تله سمفورنا: يعني تله سمفاي عُمُرنيا) قَبْلَ الْوَحْيِ (سبلوم [منريما] وَحْيُ) أَرْبَعِينَا (آمفات فولوه تاهون)	34	وَعُمْرُهُ (دان أوسيا / عمر-نيا [سجارا كسلوروهان]) قَدْ جَاوَزَ (تله ملبيهي) السِّتِّينَا (آنامفولوه تاهون)

أبناؤه ﷺ وبناته

وَسَــبْـعَـةٌ أَوْلَادُهُ فَـمِـنْـهُـمُ وَسَبْعَةٌ (دان أدا توجوه) أَوْلَادُهُ (جملة أناك-أناكنيا) فَمِنْهُمُ (مكا دي أنتارا مريكا)	35	ثَـلَاثَةٌ مِـنَ الـذُّكُـورِ تُـفْهَمُ ثَلَاثَةٌ (أدا تيغا) مِنَ الذُّكُورِ (داري أناك لاكي-لاكي) تُفْهَمُ (يغ ديكنال)
قَاسِـمٌ وَعَـبْدُ اللهِ وَهْوَ الطَّيِّبُ قَاسِمْ دان عَبْدُ اللهِ ، وَهْوَ الطَّيِّبُ (دان دياله الطيّب: يغ بايك)	36	وَطَـاهِرٌ بِذَيْـنِ ذَا يُلَقَّبُ وَطَاهِرٌ (دان طاهر: يغ سوجي) بِذَيْنِ (دغان دوا صفة إني) ذَا يُلَقَّبُ (ديا إني[عبدالله] ديجولوكي / ديبري غلار / لَقَب)
أَتَـاهُ إِبْـرَاهِيـمُ مِنْ سُـرِيَّةْ أَتَاهُ (بلياو ديبري أنوغراه أناك) إِبْرَاهِيمُ (برناما إبراهيم) مِنْ سُرِيَّةْ (داري سؤورانغ بوداك فرمفوان)	37	فَأُمُّهُ مَـارِيَـةُ الْقِبْـطِـيَّـةْ فَأُمُّهُ (إبونيا [إبراهيم]) مَارِيَّةُ (برناما ماريا) الْقِبْطِيَّةْ (داري بانغسا قبطي —بانغسا مصر أصلي)
وَغَـيْـرُ إِبْـرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةْ وَغَيْرُ إِبْرَاهِيمُ ([دان فوترا بلياو] سلاين إبرهيم) مِنْ خَدِيجَةْ (داري إبوندا خديجة)	38	هُـمْ سِـتَّـةٌ فَـخُـذْ بِهِـمْ وَلِيجَةْ هُمْ سِتَّةٌ (مريكا انام اورغ) فَخُذْ بِهِمْ (مكا جاديكنله مريكا) وَلِيجَةْ (سباغاي ككاسيه/ اورغ يغ ديجينتاي)
وَأَرْبَعٌ مِـنَ الْإِنَـاثِ تُـذْكَـرُ وَأَرْبَعٌ (دان امفات) مِنَ الإِنَاثِ (ترديري داري أناك-أناك فرمفوان) تُذْكَرُ (يغ ديسبوت)	39	رِضْـوَانُ رَبِّـي لِلْجَـمِـيعِ يُذْكَرُ رِضْوَانُ رَبِّي (سموغا رضا الله) لِلْجَمِيعِ (اونتوك مريكا سموا) يُذْكَرُ (سلالو ديسبوت)
فَـاطِـمَـةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِي فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ (فاطمة الزهراء: وانيتا دغان وجه يغ ممانجاركن جاهيا)، بَعْلُهَا عَلِيْ (إسترينيا عَليّ)	40	وَابْـنَاهُمَا السِّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِي وَابْنَاهُمَا (دان دوا فوترانيا) السِّبْطَانِ (دوا جوجو نبي) فَضْلُهُمْ (كأوتاماءن مريكا) جَلِيْ (أداله نياتا)

فَـزَيْـنَـبُ وَبَـعْـدَهَـا رُقَـيَّـةُ فَزَيْنَبُ (لالو زينب) وَبَعْدَهَا (دان سسوداهنيا) رُقَيَّةْ (أدالة رقية)	41	وَأُمُّ كَـلْـثُـومٍ زَكَـتْ رَضِيَّةْ وَأُمُّ كَلْثُومٍ (دان أم كلثوم) زَكَتْ (يغ سوجي) رَضِيَّةْ (لاغي ديريضاي)

أزواج النبي ﷺ وأعمامه

عَـنْ تِـسْـعِ نِسْوَةٍ وَفَاةُ الْمُصْطَفَى عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ (منينغغالكن سمبيلان إستري) وَفَاةُ الْمُصْطَفَى (وفاتله المصطفي: نبي ترفيليه)	42	خُـيِّـرْنَ فَاخْتَرْنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى خُيِّرْنَ (مريكا ديبري فيليهن) فَاخْتَرْنَ (مكا يغ مريكا فيليه) النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى (أداله نبي يغ ديإكوتي أوليه أمة-نيا: نبي محمد)
عَـائِشَـةُ وَحَفْـصَةٌ وَسَـوْدَةْ (مريكا أدالة: عَائِشَةُ ، حَفْصَةٌ ، سَوْدَةْ)	43	صَـفِـيَّـةٌ مَـيْـمُونَةٌ وَرَمْلَةْ صَفِيَّةٌ ، مَيْمُونَةٌ ، وَ رَمْلَةْ (دان رملة)
هِـنْـدٌ وَزَيْـنَـبٌ كَـذَا جُوَيْرِيَّةْ هِنْدٌ وَزَيْنَبٌ (دان زينب) كَذَا (بغيتو جوغا) جُوَيْرِيَّةْ	44	لِـلْـمُـؤْمِنِينَ أُمَّـهَاتٌ مَرْضِيَّةْ لِلْمُؤْمِنِينَ (باغي قوم مؤمنين) أُمَّهَاتٌ (مريكا أداله فرا إبو) مَرْضِيَّةْ (يغ ديريضاي)
حَـمْـزَةُ عَـمُّـهُ وَعَـبَّـاسٌ كَذَا حَمْزَةُ عَمُّهُ (أداله فامننيا) وَعَبَّاسٌ كَذَا (بغيتو جوغا عباس)	45	عَـمَّـتُـهُ صَـفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِذَا عَمَّتُهُ (بيبينيا) صَفِيَّةٌ (برناما صفية) ذَاتُ احْتِذَا (يغ فاتوت ديتلاداني)

إسراؤُ النبي ﷺ ومعراجهُ

وَقَـبْـلَ هِـجْرَةِ الـنَّبِيّ الْإِسْرَا وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيّ (دان سبلوم هجرة نبي) الْإِسْرَا (بلياو دياسراءكن)	46	مِـنْ مَـكَّـةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى مِنْ مَكَّةَ (داري مكة) لَيْلًا (دي وقتُ مالم) لِقُدْسٍ (ككوتا قدُس: بَيْتُ المَقْدِسْ) يُدْرَى (يغ ديكتاهوي)

وَبَـعْـدَ إِسْـرَاءٍ عُـرُوجٌ لِلــسَّـمَا	47	حَــتَّى رَأَى الـنَّـبِـيُّ رَبًّا كَلَّمَا
وَبعْدَ إِسْرَاءٍ (دان سسوده إسراء) عُرُوجٌ (ديمِعْراجكن) لِلسَّمَا (كلانغيت)		حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ (سهينغغا نبي مليهات) رَبًّا كَلَّمَا (توهان يغ بركلام)
مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضْ	48	عَــلَـيْـهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضْ
مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ (تنفا ديكتاهوي باغايمانا جارانيا) وَانْحِصَارٍ (دان ديفينيسينيا) وَافْتَرَضْ (دان ديا مواجبكن)		عَلَيْهِ (كفادانيا) خَمْسًا (ليما وقتُ) بَعْدَ خَمْسِينَ (سبلومنيا ليمافولوه وقتُ) فَرَضْ (ديواجبكن__نيا)
وَبَــلَّـغَ الْأُمَّـــةَ بِـالْإِسْــرَاءِ	49	وَفَــرْضِ خَـمْـسَـةٍ بِلَا امْـتِرَاءِ
وَبَلَّغَ (دان ديا منيامفايكن) الْأُمَّةَ (كفادا أمة-نيا) بِالْإِسْرَاءِ (تنتانغ خبر إسراء-نيا)		وَفَرْضِ خَمْسَةٍ (دان كواجبن صلاة ليما وقتُ) بِلَا امْتِرَاءِ (تنفا راغو-راغو)
قَــدْ فَــازَ صِــدِّيقٌ بِتَـصْـدِيقٍ لَهُ	50	وَبِـالْـعُـرُوجِ الصِّـدْقُ وَافَى أَهْلَهُ
قَدْ فَازَ (سونغغوه برأونتونغله) صِدِّيقٌ (الصديق: أبوبكر) بِتصْدِيقٍ لَهُ (كرنا ممبناركننيا)		وَبِالْعُرُوجِ (دان [ممبناركن] كنايكننيا كى لانغيت) الصِّدْقُ (أداله كبنارن) وَافَى أَهْلَهُ (تله ممنوهي [صفة] أهلنيا [أهل الصدق])

خاتمة

وَهِــذِهِ عَقِيــدَةٌ مُـخْـتَـصَرَةْ	51	وَلِـلْـعَـوَامِ سَــهْـلَةٌ مُيَسَّرَةْ
وَهِذِهِ عَقِيدَةٌ (دان إني أدالة عقيدة) مُخْتَصَرَةْ (سجارا سينغكت)		وَلِلْعَوَامِ (دان باغي اورغ عوام) سَهْلَةٌ (أدالة مودة) مُيَسَّرَةْ (دان ديفرموداهكن)
نَـاظِمُ تِـلْكَ أَحْـمَدُ الْمَرْزُوقِي	52	مَــنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ
نَاظِمُ تِلْكَ (فنيوسون نظم [عقيدة عوام] إتو) أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِي (أدالة سيد أحمد مرزوقي)		مَنْ يَنْتَمِي (أورغ يغ نَسَبْنيا برسامبونغ) لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ (كفادا أورغ يغ بنار لاغي يغ ديفرجاياي كبنارننيا: نبي محمد)

وَ الْـحَـمْـدُ لِلَّهِ وَصَـلَّى سَـلَّمَا		عَلَـى النَّبِيِّ خَيْرِ مَنْ قَدْ عَلَّمَا
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ (دان سغالا فوجي باغي الله) وَصَلَّى (سموغا كسجهتراءن) سَلَّمَا (دان سموغا كسلامتن)	53	عَلَى النَّبِيِّ (ترليمفاهكن كفادا نبي) خَيْرِ مَنْ(سبايك-بايك أورغ يغ) قَدْ عَلَّمَا (تله منغاجاركن [علم كفاد منوسيا])
وَالْآلِ وَالصَّـحْـبِ وَكُلِّ مُرْشِدِ		وَكُلِّ مَـنْ بِخَيْرِ هَدْيٍ يَقْتَدِي
وَالْآلِ (دا أونتوك كلوارغانيا) وَالصَّحْبِ (فرا صحابة-نيا) وَكُلِّ مُرْشِدِ (دان فرا مُرْشِد: غورو فمبيمبينغ)	54	وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرِ هَدْيٍ (دان أونتوك ستياف أوراغ يغ دغان سغالا كبايكن) يَقْتَدِي (منغيكوتينيا)
وَأَسْأَلُ الْكَـرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلْ		وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَغَلْ
وَأَسْأَلُ (دان سيا مموهون) الْكَرِيمَ (كفادا توهان يغ مها موليا) إِخْلَاصَ الْعَمَلْ (ديبري كإخلاصن برعمل)	55	وَنَفْعَ (دان برمنفعات) كُلِّ مَنْ (اونتوك ستياف أورغ) بِهَا قَدِ اشْتَغَلْ (يغ منغغوناكننيا)
أَبْيَاتُهَا مَيْزٌ بِعَدِّ الْجُمَّلِ		تَارِخُهَا لِي حَيٌّ غُرٍّ جُمَّلِ
أَبْيَاتُهَا (بَيْت-بَيْتنيا) مَيْزٌ (برجملة: ميز = 57) بِعَدِّ الْجُمَّلِ (دغان هيتوغان الجُمَّل)	56	تَارِخُهَا (تارخ = تاهون-نيا) لِي حَيٌّ غُرٍّ (تاهون لي حي غر= 1258 هـ) جُمَّلِ (سجارا جُمَّلْ)
سَمَّيْتُهَا بِعَقِيدَةِ الْعَوَامِ		مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ
سَمَّيْتُهَا (إيا كونامكن) بِعَقِيدَةِ الْعَوَامِ (دغان عقيدةُ العوام)	57	مِنْ وَاجِبٍ (ترماسوك كواجبن) فِي الدِّينِ (دالم أغاما) بِالتَّمَامِ (سجارا سمفورنا)

❖ المراجع:

1. "نور الظلام شـــرح منظومـة عقيـدة العوام". المكتبة الإسـلامية الحديثة. مؤرشـف من الأصـل في 7 يناير 2019.
2. "عقيدة العوام". المكتبة الإسـلامية الحديثة. مؤرشـف من الأصل في 16 يناير 2019.
3. "تســـهيـل المرام لـدارس عقيـدة العوام". المكتبـة الإسـلامية الحديثة. مؤرشـف من الأصـل في 7 يناير 2019.
4. كتـاب: منظومة عقيدة العوام، تأليف: العلامة الســيد أحمد المرزوقي المالكي المكي، ومعها: جلاء الأفهام شـرح عقيدة العوام، دروس مستفادة من شـرح: السيد محمد بن علوي بن عباس المالكي المكي الحســني، دار النشـــر: فهرســـة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر، الطبعة الثانية: 2004م، ص: 10-13.
5. "سعادة الأنام بشرح عقيدة العوام". Looh Press. مؤرشف من الأصل في 3 مايو 2018.
6. "فيض الســلام على عقيدة العوام". مؤســـســة كلام للبحوث والإعلام. مؤرشف من الأصل في 11 مارس 2018.

Kitab Mandhumah Aqidatil 'Awam

Ia adalah salah satu di antara sekian banyak kitab yang ditulis untuk menerangkan tentang pokok-pokok ajaran Asy'ariyah. Kitab ini berisi 57 bait syair, biasa disebut *"Manzhuumatu Aqiidatil Awaam"* dan telah dikenal luas di kalangan Muslim Ahli Sunnah wal-Jama'ah di seluruh dunia, terutama: di Maqhribi, Mesir, Yaman, Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand Selatan.